
Inovasi Pembelajaran Menulis Berbasis Literasi Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII SMPN 27 Makassar

Anita Candra Dewi^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

*Author Correspondence. Email: anitacandradewi@unm.ac.id Phone: +6285146198581

Abstract : *This study aimed to analyze changes in students' writing skills through the implementation of digital literacy-based writing instruction among seventh-grade students at SMPN 27 Makassar. The study employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The participants were 30 students from class VII.9 of SMPN 27 Makassar. Data were collected through writing skill tests administered before and after the implementation of the digital literacy-based instruction, which integrated digital information searching and evaluation, idea development, drafting, revision, editing, and writing publication. The data were analyzed using descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, a paired sample t-test, and N-Gain analysis. The results showed that the mean writing skill score increased from 64.83 in the pretest to 82.27 in the posttest, with a mean increase of 17.44 points. The paired sample t-test indicated a statistically significant difference between the pretest and posttest scores ($p < 0.001$), while the N-Gain score of 0.51 was categorized as moderate. These findings indicate a positive change in students' writing skills following the implementation of digital literacy-based writing instruction. However, because the study did not include a control group, the findings cannot establish a fully causal relationship between the intervention and the observed improvement. Digital literacy-based writing instruction has the potential to support students' writing skills by systematically integrating information searching, idea development, writing, revision, and editing activities.*

Keywords: *Digital Literacy, Writing Instruction, Writing Skills, Junior High School Students, Indonesian Language Learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan keterampilan menulis siswa melalui penerapan pembelajaran menulis berbasis literasi digital pada siswa kelas VII SMPN 27 Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental berupa one-group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa kelas VII.9 SMPN 27 Makassar. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan menulis sebelum dan sesudah pembelajaran yang mengintegrasikan pencarian dan evaluasi informasi digital, pengembangan gagasan, penyusunan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi tulisan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji Shapiro-Wilk, paired sample t-test, dan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan menulis meningkat dari 64,83 pada pretest menjadi 82,27 pada posttest, dengan selisih sebesar 17,44 poin. Hasil paired sample t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest ($p < 0,001$), sedangkan nilai N-Gain sebesar 0,51 berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan positif keterampilan menulis setelah penerapan pembelajaran berbasis literasi digital. Namun, karena tidak menggunakan kelompok kontrol, hasil penelitian belum dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan kausal secara penuh. Pembelajaran berbasis literasi digital berpotensi mendukung keterampilan menulis melalui integrasi aktivitas pencarian informasi, pengembangan gagasan, penulisan, revisi, dan penyuntingan secara sistematis.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pembelajaran Menulis, Keterampilan Menulis, Siswa SMP, Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena menuntut siswa mengembangkan gagasan, mengorganisasikan informasi, memilih kosakata, dan menggunakan bahasa secara tepat. Proses menulis tidak hanya berorientasi pada produk akhir, tetapi mencakup kegiatan pramenulis, penyusunan draf, revisi, dan penyuntingan. Dewi dan Saputra (2025) menegaskan bahwa pembelajaran menulis perlu dikembangkan melalui aktivitas literasi yang mendorong siswa aktif mengolah informasi menjadi tulisan. Dalam konteks perkembangan teknologi, proses tersebut semakin terbuka melalui pemanfaatan berbagai sumber dan media digital.

Literasi digital memberikan peluang bagi siswa untuk memperoleh informasi secara cepat dan beragam, tetapi akses tersebut belum secara otomatis menghasilkan keterampilan menulis yang baik. Siswa perlu memiliki kemampuan mencari, memilih, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis serta bertanggung jawab. Harmawati et al. (2024) menjelaskan bahwa literasi digital mencakup kemampuan menggunakan media dan platform digital serta memahami aspek etika dan keamanan. Sejalan dengan itu, Saputra dan Kasmawati (2025) menunjukkan bahwa penggunaan perangkat digital perlu disertai pendampingan agar pemanfaatannya dapat mendukung perkembangan keterampilan menulis.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan potensi teknologi digital dalam pembelajaran menulis. Media komik digital dapat membantu siswa mengembangkan gagasan dan struktur narasi (Dewi et al., 2025), sedangkan penggunaan Book Creator mendukung kemampuan menulis iklan digital siswa SMP (Rahmawati et al., 2025). Pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan literasi digital juga dilaporkan dapat mendukung keterampilan menulis teks prosedur siswa SMP (Susilo et al., 2026). Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki potensi pedagogis, tetapi sebagian penelitian masih menitikberatkan pada penggunaan media atau produk digital tertentu, bukan pada integrasi literasi digital sebagai rangkaian proses yang menyertai seluruh tahapan menulis.

Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya pembelajaran yang menempatkan literasi digital bukan sekadar sebagai media, tetapi sebagai bagian integral dari proses menulis. Siswa perlu diarahkan untuk mencari dan mengevaluasi sumber, mengembangkan informasi menjadi gagasan, menyusun draf, melakukan revisi dan penyuntingan, serta mempublikasikan tulisan. Ilomäki et

al. (2023) menempatkan kemampuan mengevaluasi dan menggunakan informasi secara kritis sebagai bagian penting dari literasi digital. Dengan pendekatan tersebut, teknologi tidak hanya digunakan untuk mengakses informasi, tetapi juga untuk membangun proses berpikir dan menghasilkan tulisan secara bertanggung jawab.

Pada jenjang SMP, kebutuhan tersebut semakin penting karena siswa berada pada tahap pengembangan kemampuan menulis yang membutuhkan struktur pembelajaran yang sistematis. Panjaitan dan Faridah (2025) menunjukkan bahwa bahan ajar teks deskripsi berbasis literasi digital dapat mendukung peningkatan kemampuan menulis siswa kelas VII. Sementara itu, Haliq et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi digital dan berpikir kritis memiliki keterkaitan dengan kemampuan menulis akademik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh bagaimana siswa diarahkan untuk mengolah informasi secara kritis menjadi tulisan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan inovasi berupa pembelajaran menulis berbasis literasi digital yang mengintegrasikan pencarian informasi, evaluasi sumber, pengembangan gagasan, penyusunan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi dalam satu rangkaian pembelajaran. Kebaruan penelitian terletak pada pemanfaatan literasi digital sebagai proses pembelajaran menulis secara **menyeluruh**, bukan hanya sebagai penggunaan media atau aplikasi tertentu. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman menulis yang lebih sistematis sekaligus membangun kemampuan siswa dalam menggunakan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan keterampilan menulis siswa kelas VII SMPN 27 Makassar setelah mengikuti pembelajaran menulis berbasis literasi digital. Perubahan tersebut dianalisis berdasarkan perbandingan kemampuan menulis sebelum dan sesudah pembelajaran serta tingkat peningkatannya. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan keterampilan menulis dan literasi digital secara lebih terarah pada jenjang sekolah menengah pertama.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* melalui model *one-group pretest-posttest design*. Siswa diberikan

pretest untuk mengetahui kemampuan awal menulis, kemudian mengikuti pembelajaran menulis berbasis literasi digital, dan selanjutnya diberikan posttest untuk mengetahui perubahan kemampuan setelah pembelajaran. Desain ini digunakan untuk membandingkan kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelompok yang sama. Karena tidak menggunakan kelompok kontrol, hasil penelitian diinterpretasikan sebagai perubahan kemampuan setelah pembelajaran dan tidak digunakan untuk menyatakan hubungan kausal secara mutlak (Creswell & Creswell, 2023).

Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VII.9 SMPN 27 Makassar tahun ajaran 2024/2025, terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pemilihan satu kelas menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kesesuaian karakteristik kelas dengan tujuan penelitian dan kesiapan mengikuti pembelajaran berbasis digital. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan menulis dan lembar aktivitas literasi digital. Tes diberikan pada tahap pretest dan posttest dengan rubrik penilaian yang mencakup isi dan pengembangan gagasan (25%), organisasi (20%), bahasa (20%), kosakata (15%), mekanik/ejaan (10%), serta kreativitas dan orisinalitas (10%).

Instrumen disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan indikator keterampilan menulis, kemudian ditelaah untuk memastikan kesesuaian isi, indikator, dan kriteria penilaian. Lembar aktivitas literasi digital digunakan untuk mengarahkan siswa dalam mencari, memilih, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari sumber digital secara bertanggung jawab. Penggunaan rubrik yang sama pada pretest dan posttest dilakukan untuk menjaga konsistensi penilaian. Prosedur tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan ketepatan pengukuran dan meminimalkan subjektivitas dalam pemberian skor.

Pembelajaran dilaksanakan melalui lima tahap, yaitu orientasi dan pramenulis, eksplorasi informasi digital, pengembangan tulisan, revisi dan penyuntingan, serta publikasi dan refleksi. Siswa menentukan topik, mencari dan mengevaluasi sumber digital, mengembangkan informasi menjadi kerangka dan draf, kemudian memperbaiki tulisan berdasarkan umpan balik guru. Pada tahap akhir, siswa mempublikasikan atau menyajikan hasil tulisan melalui media digital dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, teknologi digital digunakan sebagai bagian dari keseluruhan proses menulis, bukan hanya sebagai media penyampaian materi.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Uji Shapiro-Wilk digunakan untuk mengetahui normalitas data, sedangkan perbedaan skor pretest dan posttest dianalisis menggunakan *paired sample t-test* pada taraf signifikansi 0,05. Tingkat peningkatan kemampuan dihitung menggunakan N-Gain dengan kategori rendah ($<0,30$), sedang ($0,30-0,70$), dan tinggi ($>0,70$). Selain itu, *effect size* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai besarnya perubahan kemampuan menulis setelah pembelajaran. Seluruh analisis dilakukan berdasarkan skor individu 30 siswa untuk memperoleh gambaran perubahan kemampuan secara lebih komprehensif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

3.1 Deskripsi Kemampuan Menulis Siswa

Hasil analisis deskriptif terhadap 30 siswa kelas VII.9 SMPN 27 Makassar menunjukkan adanya perubahan kemampuan menulis antara sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis literasi digital. Pengukuran dilakukan melalui pretest dan posttest menggunakan instrumen yang mencakup aspek isi, organisasi, bahasa, kosakata, mekanik, serta kreativitas dan orisinalitas. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi kemampuan menulis siswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kemampuan Menulis Siswa

Statistik	Pretest	Posttest
N	30	30
Minimum	52	68
Maximum	75	94
Mean	64,83	82,27
Std. Deviation	5,65	6,51

Berdasarkan Tabel 1, nilai pretest memiliki skor minimum 52, maksimum 75, rata-rata 64,83, dan standar deviasi 5,65. Hasil tersebut menggambarkan kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran berbasis literasi digital. Variasi skor menunjukkan adanya perbedaan kemampuan antarsiswa dalam mengembangkan gagasan, mengorganisasikan tulisan, menggunakan bahasa dan kosakata, serta menerapkan kaidah mekanik.

Pada posttest, skor minimum meningkat menjadi 68 dan skor maksimum mencapai 94. Nilai rata-rata juga meningkat menjadi 82,27 dengan standar deviasi 6,51. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 17,44 poin, yang diperoleh dari selisih antara skor posttest 82,27 dan pretest 64,83. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan capaian kemampuan menulis setelah siswa mengikuti pembelajaran yang melibatkan pencarian, pemilihan, pengolahan, dan pemanfaatan informasi digital.

Standar deviasi meningkat dari 5,65 menjadi 6,51. Hal ini menunjukkan bahwa variasi skor siswa pada posttest sedikit lebih besar dibandingkan pretest. Meskipun demikian, peningkatan nilai rata-rata dan batas skor minimum serta maksimum menunjukkan bahwa capaian kemampuan menulis secara umum lebih tinggi setelah pembelajaran. Perubahan tersebut selanjutnya diuji secara inferensial untuk menentukan apakah perbedaan pretest dan posttest bersifat signifikan secara statistik.

Secara keseluruhan, statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa setelah penerapan pembelajaran berbasis literasi digital. Namun, hasil deskriptif belum dapat digunakan untuk menyatakan bahwa peningkatan tersebut sepenuhnya disebabkan oleh perlakuan karena penelitian menggunakan desain one-group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol. Oleh karena itu, interpretasi selanjutnya didasarkan pada hasil uji statistik dan tetap mempertimbangkan keterbatasan desain penelitian.

3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan terpenuhinya asumsi distribusi data sebelum dilakukan analisis paired sample t-test. Pengujian menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah subjek penelitian sebanyak 30 siswa. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

Data	Statistic	Sig.	Keterangan
Pretest	0,990	0,989	Normal
Posttest	0,982	0,883	Normal

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi Shapiro-Wilk untuk pretest sebesar 0,989 dan posttest sebesar 0,883. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data pretest dan posttest memenuhi asumsi normalitas. Dengan

demikian, data berpasangan dapat dianalisis menggunakan uji parametrik paired sample t-test.

Hasil uji normalitas tersebut hanya menunjukkan terpenuhinya asumsi distribusi data dan tidak menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis. Pengujian terhadap perbedaan skor pretest dan posttest dilakukan pada analisis berikutnya.

3.3 Uji Paired Sample t-Test

Uji paired sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis siswa antara sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis literasi digital. Pengujian dilakukan terhadap skor dari 30 siswa yang sama sehingga setiap skor pretest dipasangkan dengan skor posttest. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-Test Kemampuan Menulis Siswa

Perbandingan	Mean Difference	T	df	Sig.
Posttest – Pretest	17,44	94,89	29	<0,001

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata kemampuan menulis siswa meningkat sebesar 17,44 poin, dari 64,83 pada pretest menjadi 82,27 pada posttest. Nilai signifikansi <0,001 lebih kecil daripada 0,05 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis literasi digital.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran, siswa memperoleh capaian menulis yang lebih tinggi. Proses pembelajaran yang melibatkan eksplorasi informasi digital, pengembangan gagasan, penyusunan draf, revisi, penyuntingan, serta publikasi memberikan pengalaman menulis yang lebih terstruktur. Meskipun demikian, hasil uji ini menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan, bukan bukti kausalitas mutlak bahwa seluruh peningkatan hanya disebabkan oleh pembelajaran berbasis literasi digital.

Untuk melengkapi signifikansi statistik, ukuran efek (*effect size*) perlu dilaporkan berdasarkan data skor berpasangan yang telah diverifikasi. Ukuran efek digunakan untuk menunjukkan besarnya perubahan secara praktis, bukan hanya apakah perubahan tersebut signifikan secara statistik. Nilai *effect size* sebaiknya dihitung dari skor selisih individual atau output statistik pasangan yang sebenarnya.

3.4 Analisis N-Gain

Analisis N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan menulis siswa dengan mempertimbangkan skor awal dan skor maksimum yang dapat dicapai. Analisis dilakukan berdasarkan skor pretest dan posttest setiap siswa sehingga memberikan gambaran mengenai peningkatan kemampuan secara relatif setelah pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Analisis N-Gain Kemampuan Menulis Siswa

Indikator	Nilai
Rata-rata Pretest	64,83
Rata-rata Posttest	82,27
Peningkatan	17,43
N-Gain	0,51
Kategori	Sedang

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata skor kemampuan menulis meningkat dari 64,83 menjadi 82,27 dengan peningkatan sebesar 17,44 poin. Rata-rata N-Gain sebesar 0,51 berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis berada pada tingkat sedang setelah siswa mengikuti pembelajaran berbasis literasi digital.

Nilai N-Gain memberikan informasi tambahan terhadap hasil *paired sample t-test*. Jika uji t menunjukkan kebermaknaan perbedaan, N-Gain menunjukkan tingkat peningkatan relatif yang dicapai siswa. Nilai 0,51 menunjukkan bahwa peningkatan belum mencapai kategori tinggi sehingga pembelajaran masih dapat dikembangkan, khususnya melalui pendampingan yang lebih intensif pada pengembangan gagasan, organisasi tulisan, penggunaan bahasa, kosakata, dan penyuntingan.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan pola yang konsisten berupa peningkatan rata-rata kemampuan menulis dari 64,83 menjadi 82,27, disertai N-Gain sebesar 0,51 pada kategori sedang dan perbedaan pretest-posttest yang signifikan secara statistik. Temuan tersebut memberikan indikasi positif terhadap penerapan pembelajaran menulis berbasis literasi digital. Namun, karena tidak terdapat kelompok kontrol, hasil penelitian perlu dipahami sebagai perubahan kemampuan setelah penerapan pembelajaran dan tidak sebagai bukti kausal yang sepenuhnya mengesampingkan pengaruh faktor lain.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa setelah penerapan pembelajaran berbasis literasi digital, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor dari 64,83 menjadi 82,27. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis dapat dikembangkan melalui integrasi keterampilan berbahasa dengan kemampuan mengakses, memilih, mengevaluasi, dan mengolah informasi digital. Ilomäki et al. (2023) menempatkan literasi digital sebagai kemampuan yang tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga dengan kemampuan memahami dan mengevaluasi informasi secara kritis. Dalam penelitian ini, prinsip tersebut diterapkan dalam proses menulis sehingga informasi digital digunakan sebagai bahan untuk membangun dan mengembangkan gagasan, bukan sekadar sebagai sumber materi.

Peningkatan kemampuan menulis juga dapat dipahami dari tahapan pembelajaran yang menempatkan aktivitas digital sebagai bagian dari proses menulis. Siswa tidak langsung diminta menghasilkan tulisan, tetapi terlebih dahulu menentukan topik, mencari informasi, mengevaluasi sumber, mengorganisasikan gagasan, menyusun draf, melakukan revisi, dan menyunting tulisan. Pola tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman menulis secara bertahap. Berbeda dengan penggunaan teknologi yang hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, penelitian ini menempatkan literasi digital sebagai bagian dari keseluruhan proses produksi tulisan. Hal tersebut menjadi salah satu karakteristik penting pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini.

Temuan penelitian juga sejalan dengan penelitian Dewi (2025) yang menunjukkan bahwa media digital dapat membantu siswa memperoleh stimulus visual dan mengembangkan gagasan dalam pembelajaran menulis. Saputra dan Parisu (2024) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan komik digital dapat mendukung pemahaman struktur narasi dan kreativitas siswa. Meskipun kedua penelitian tersebut lebih menekankan penggunaan media digital tertentu, penelitian ini memperluas pemanfaatan teknologi dengan tidak membatasi pembelajaran pada satu jenis media. Siswa diarahkan menggunakan lingkungan digital untuk mencari dan mengevaluasi informasi, kemudian mengubah informasi tersebut menjadi gagasan dan tulisan. Dengan demikian, kontribusi penelitian terletak pada integrasi literasi digital ke dalam tahapan menulis, bukan semata-mata pada penggunaan produk atau aplikasi digital tertentu.

Hubungan antara teknologi dan keterampilan menulis juga dipengaruhi oleh bagaimana teknologi tersebut digunakan dalam pembelajaran. Saputra dan Kasmawati (2025) menunjukkan adanya keterkaitan antara penggunaan perangkat digital dan keterampilan menulis, tetapi keberadaan teknologi tidak dengan sendirinya menjamin peningkatan kemampuan menulis. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan tersebut karena aktivitas digital dirancang secara terarah dan berada dalam pendampingan guru. Siswa tidak hanya mencari informasi, tetapi juga diarahkan untuk menilai relevansi sumber, mengolah informasi, mengembangkan gagasan sendiri, serta memperbaiki tulisan. Oleh karena itu, efektivitas teknologi dalam pembelajaran menulis lebih tepat dipahami sebagai hasil interaksi antara teknologi, aktivitas belajar, kemampuan siswa, dan strategi pedagogis guru.

Tahapan revisi dan penyuntingan menjadi bagian penting dalam menjelaskan perubahan kemampuan menulis siswa. Pembelajaran menulis yang hanya berorientasi pada produk akhir cenderung memberikan ruang terbatas bagi siswa untuk memperbaiki kelemahan tulisannya. Sebaliknya, penelitian ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerima umpan balik, meninjau kembali gagasan, memperbaiki organisasi tulisan, serta menyunting penggunaan bahasa dan mekanik. Pendekatan tersebut sejalan dengan pandangan Pan dan Teng (2025) bahwa aktivitas *digital collaborative writing* dapat mendukung proses menulis melalui interaksi, umpan balik, dan perbaikan tulisan. Meskipun konteks penelitian tersebut berbeda, prinsip pembelajaran menulis berbasis proses tetap relevan dengan temuan penelitian ini.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa peningkatan kemampuan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat digital, tetapi juga dengan kemampuan berpikir kritis dalam mengolah informasi. Haliq et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi digital memiliki hubungan dengan kemampuan menulis, sementara kemampuan berpikir kritis berperan dalam mengolah informasi menjadi gagasan yang bermakna. Dalam penelitian ini, siswa diarahkan untuk memilih informasi yang relevan sebelum menggunakannya dalam tulisan. Proses tersebut dapat membantu mencegah penggunaan informasi secara mentah atau sekadar menyalin sumber digital. Dengan demikian, pembelajaran literasi digital dalam menulis perlu menekankan kemampuan evaluatif dan produktif, bukan hanya keterampilan operasional menggunakan teknologi.

Nilai N-Gain sebesar 0,51 yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis berada pada tingkat moderat. Hasil ini penting karena peningkatan yang signifikan secara statistik tidak selalu menunjukkan peningkatan yang tinggi secara praktis. N-Gain memberikan gambaran bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam pengembangan gagasan, organisasi tulisan, penggunaan bahasa, kosakata, dan penyuntingan. Tingkat peningkatan tersebut juga dapat dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan awal siswa, pengalaman menggunakan sumber digital, kemampuan mengevaluasi informasi, serta kemampuan mengubah informasi menjadi gagasan orisinal. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak hanya menunjukkan keberhasilan, tetapi juga mengidentifikasi ruang pengembangan pembelajaran selanjutnya.

Dari perspektif pembelajaran, hasil penelitian mengindikasikan bahwa literasi digital lebih produktif apabila ditempatkan dalam desain pedagogis yang jelas. Teknologi dapat menyediakan akses informasi yang luas, tetapi guru tetap memiliki peran penting dalam menentukan tujuan, mengarahkan proses pencarian informasi, memberikan umpan balik, dan memastikan siswa menghasilkan tulisan berdasarkan pemahaman sendiri. Temuan Dewi (2025) mengenai pemanfaatan teknologi dalam pengembangan ide, struktur tulisan, dan kosakata mendukung pentingnya pendampingan tersebut. Dengan demikian, teknologi sebaiknya diposisikan sebagai alat pendukung proses berpikir dan menulis, bukan sebagai pengganti aktivitas kognitif siswa.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan dan perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest, temuan tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati. Desain *one-group pretest-posttest* tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga perubahan skor tidak dapat sepenuhnya diatribusikan kepada pembelajaran berbasis literasi digital. Faktor lain seperti pengalaman belajar selama penelitian, latihan menulis, perkembangan kemampuan siswa, atau faktor eksternal dapat turut memengaruhi hasil posttest. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan bukti awal mengenai perubahan kemampuan menulis setelah penerapan pembelajaran, tetapi belum dapat memberikan bukti kausal yang kuat. Penelitian berikutnya dapat menggunakan kelompok kontrol atau desain eksperimen yang lebih kuat untuk menguji efektivitas pendekatan secara lebih meyakinkan.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis literasi digital menunjukkan potensi dalam mendukung pengembangan keterampilan menulis melalui proses yang mengintegrasikan pencarian informasi, evaluasi sumber, pengembangan gagasan, penyusunan draf, revisi, penyuntingan, publikasi, dan refleksi. Temuan penelitian terdahulu dari Ilomäki et al. (2023), Dewi (2025), Saputra dan Parisu (2024), Saputra dan Kasmawati (2025), Haliq et al. (2025), serta Pan dan Teng (2025) memperkuat pentingnya penggunaan teknologi secara pedagogis dan kritis. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menempatkan literasi digital sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran menulis di tingkat SMP, bukan hanya sebagai penggunaan media digital tertentu. Namun, tingkat peningkatan yang masih sedang dan keterbatasan desain penelitian menunjukkan perlunya pengembangan pembelajaran dan pengujian lebih lanjut dengan desain penelitian yang lebih kuat.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran menulis berbasis literasi digital menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa kelas VII.9 SMPN 27 Makassar. Rata-rata skor meningkat dari 64,83 pada pretest menjadi 82,27 pada posttest, dengan selisih sebesar 17,44 **poin**. Hasil *paired sample t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikansi $<0,001$, sedangkan nilai N-Gain sebesar 0,51 berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan positif kemampuan menulis setelah penerapan pembelajaran berbasis literasi digital.

Kontribusi pembelajaran terletak pada integrasi literasi digital ke dalam keseluruhan proses menulis, mulai dari pencarian dan evaluasi informasi, pengembangan gagasan, penyusunan draf, revisi, penyuntingan, hingga publikasi dan refleksi. Pendekatan tersebut menempatkan teknologi sebagai pendukung proses berpikir dan produksi tulisan, bukan sekadar sebagai media penyampaian materi. Namun, karena penelitian menggunakan desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol, peningkatan yang ditemukan belum dapat diinterpretasikan sebagai bukti kausal bahwa perubahan kemampuan sepenuhnya disebabkan oleh perlakuan.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, jumlah subjek yang lebih besar, dan desain eksperimen yang lebih kuat untuk menguji efektivitas pembelajaran secara lebih meyakinkan. Kajian berikutnya juga dapat menganalisis perubahan pada setiap aspek keterampilan menulis serta

kemampuan siswa dalam mengevaluasi kredibilitas sumber digital, mengolah informasi secara kritis, dan menghasilkan tulisan yang orisinal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al Hamidi, M. F., Masud, M., Ambarwati, A., & Wahyuni, S. (2025). Mitigasi literasi digital berbasis microblogging: Studi etnografi dalam pengembangan keterampilan menulis siswa SMA. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 608–620. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.21724>
- Arifah, Z. N., Oshmany, M. I., Rahmawati, D. P., Priatna, D. D., Satria, R., & Kusmayati, N. B. (2024). Model literasi digital melalui membaca kritis teks berita hoaks dengan teknik SQ3R. *Suar Betang*, 19(1), 103–113. <https://doi.org/10.26499/surbet.v19i1.14670>
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Ary, D., Jacobs, L. C., Irvine, C. K. S., & Walker, D. (2023). *Introduction to research in education* (10th ed.). Cengage Learning.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, A. C. (2025). Analisis penerapan teknologi *deep learning* terhadap pembelajaran menulis kreatif di era digital. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, 1(4), 13–23. <https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i4.317>
- Dewi, A. C. (2025). Development of interactive e-books based on visual literacy to improve understanding of literary texts in junior high school. *Jurnal Skripta*, 11(1), 60–70. <https://doi.org/10.31316/skripta.v11i1.7658>
- Dewi, A. C. (2025). Integrasi komik digital sebagai media visual dalam pengajaran menulis teks eksposisi di era digital. *AJER: Algazali International Journal of Educational Research*, 7(2), 126–133. <https://doi.org/10.59638/ajer.v7i2.1656>
- Dewi, A. C. (2025). Optimalisasi keterampilan menulis melalui sistem pembelajaran berbantuan *deep learning*. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(7), 55–65. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i7.316>
- Dewi, A. C. (2025). Pendekatan pembelajaran mendalam untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan menulis di era digital. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(8), 1–12. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i8.322>
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). Model pembelajaran menulis Bahasa Indonesia yang berorientasi pada kompetensi literasi. *Journal of Humanities, JHUSE: Journal Of Humanities, Social Science, And Education*

Social Sciences, and Education, 1(6), 71–82.
<https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i6.284>

- Dewi, A. C., Saputra, E. E., Usman, Baharman, & Rahmat. (2025). The influence of digital comic-based instructional media on students' narrative text writing skills at SMP Muhammadiyah Rappang. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(3), 890–903. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v6i3.828>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2023). *How to design and evaluate research in education* (11th ed.). McGraw Hill.
- Haliq, A., Mahande, R. D., & Akhiruddin, A. (2025). Exploring the impact of critical thinking and digital literacy on students' academic essay writing skills. *Diksi*, 33(2), 143–156. <https://doi.org/10.21831/diksi.v33i2.88078>
- Hammi, F., & Rahmawati, H. (2023). Learning to write in English: EFL students' perceptions of using the Wattpad as digital literacy in writing classes. *International Journal of Education, Language and Religion*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.35308/ijelr.v5i1.7325>
- Harmawati, Y., Sapriya, Abdulkarim, A., Bestari, P., & Sari, B. I. (2024). Data of digital literacy level measurement of Indonesian students: Based on the components of ability to use media, advanced use of digital media, managing digital learning platforms, and ethics and safety in the use of digital media. *Data in Brief*, 54, 110397. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2024.110397>
- Ilomäki, L., Lakkala, M., Kallunki, V., Mundy, D., Romero, M., Romeu, T., & Gouseti, A. (2023). Critical digital literacies at school level: A systematic review. *Review of Education*, 11(3), e3425. <https://doi.org/10.1002/rev3.3425>
- Panjaitan, D., & Faridah. (2025). Development of digital literacy-based descriptive text teaching materials for Islamic junior high school (MTs) students. *Jurnal Konfiks*, 12(2). <https://doi.org/10.26618/konfiks.v12i2.18429>
- Pan, J., & Teng, L. S. (2025). Can digital collaborative writing intervention promote L2 learners' writing performance and co-regulated learning: A mixed-methods design. *Journal of Second Language Writing*, 69, 101233. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2025.101233>
- Rahmawati, E. M., Kurniawan, K., & Cahyani, I. (2025). Enhancing junior high school students' digital advertisement writing through Book Creator: A quasi-experimental study. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(4), 6063–6073. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i4.7795>

- Saputra, E. E., & Kasmawati. (2025). The influence of gadget use intensity on students' narrative writing skills at SDN 34 Kendari. *International Journal of Management and Education in Human Development*, 5(2), 1591–1596.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2024). Peran komik digital sebagai media visual dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa sekolah dasar. *Journal Sultra Elementary School*, 5(1), 772–785. <https://doi.org/10.64690/jses.v5i1.406>
- Susilo, J., Tamara, F., & Rozak, A. (2026). A project based learning model integrated with digital literacy to improve procedural text writing skills of junior high school students. *BAHASTRA*, 46(2). <https://doi.org/10.26555/bs.v46i2.2059>
- Yul, F. A., Fitria, Y., Ahsari, Y. A., & Al Khairy, D. (2024). Penguatan literasi digital bagi siswa dan guru SMPN 02 Bengkulu Tengah. *Abdi Reksa*, 5(2), 64–71. <https://doi.org/10.33369/abdireksa.v5.i2.64-71>